

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan jumlah penyakit tidak menular (*non-communicable disease*) secara global sedang terjadi seiring dengan menurunnya jumlah penyakit menular (*communicable disease*) yang berkaitan dengan perubahan pola dan manajemen kesehatan (WHO, 2013). Contoh penyakit tidak menular adalah diabetes mellitus, penyakit kardiovaskular dan stroke. Stroke merupakan suatu kondisi terjadinya gangguan sirkulasi darah ke bagian otak. Stroke non hemoragik adalah infark pada otak yang biasanya timbul setelah beraktivitas fisik atau karena psikologis disebabkan oleh trombus maupun emboli pada pembuluh darah di otak (Batticaca, 2011). Tanda dan gejala stroke non hemoragik seperti bicara pelo, mengalami kelumpuhan salah satu sisi, kelemahan otot salah satu sisi dan disertai kesemutan (Ghani et al., 2016).

World Health Organization (2018) melaporkan bahwa kematian akibat stroke pada tahun 2015 terhitung sebanyak 6,2 juta kematian. Penyakit ini tetap menjadi penyebab utama kematian secara global dalam 15 tahun terakhir. Penyakit yang terkait dengan pembuluh darah ke otak merupakan penyebab kematian nomor tiga di Amerika Serikat dan menjadi penyebab sekitar 150.000 kematian setiap tahunnya. Sekitar 550.000 orang mengalami stroke setiap tahun. Ketika stroke yang kedua kalinya dimasukkan dalam kondisi tersebut, angka kejadian stroke meningkat menjadi 700.000 per tahun hanya untuk di Amerika Serikat sendiri. Lebih dari 4 juta penderita stroke yang bertahan hidup dengan tingkat kecacatan yang bervariasi di Amerika Serikat. Sejalan dengan tingginya kecacatan pada stroke, penyakit ini juga menyebabkan angka kesakitan atau morbiditas yang signifikan pada orang-orang yang bisa bertahan dengan penyakit stroke. Sebesar 31% dari orang tersebut membutuhkan bantuan untuk perawatan diri, 20% membutuhkan bantuan untuk ambulansi, 71% memiliki beberapa gangguan dalam kemampuan bekerja sampai tujuh tahun setelah menderita stroke dan 16% dirawat di rumah sakit (Black & Hawks, 2014).

Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan riset kesehatan dasar 2018 sebesar 12,1 per 1.000 penduduk. Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7 per 1.000 penduduk. Prevalensi Stroke berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Sulawesi Utara (10,8‰), diikuti DI Yogyakarta (10,3‰), Bangka Belitung dan DKI Jakarta masing-masing 9,7 per mil. Prevalensi Stroke berdasarkan terdiagnosis nakes dan gejala tertinggi terdapat di Sulawesi Selatan (17,9‰), DI Yogyakarta (16,9‰), Sulawesi Tengah (16,6‰), diikuti Jawa Timur sebesar 16 per mil (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan (17,9‰) dan terendah provinsi Papua Barat, Lampung dan Jambi (5,3‰). Adapun prevalensi stroke berdasarkan kelompok umur: >75 tahun sebesar 67‰, 65-74 tahun sebesar 46,1‰, 55-64 tahun sebesar 33‰, 45-54 tahun sebesar 16,7‰, 35-44 tahun sebesar 6,4‰, 25-34 tahun sebesar 3,9‰, dan 15-24 tahun sebesar 2,6‰. Prevalensi berdasarkan status ekonomi: tingkat bawah sebesar 13,1‰, menengah bawah sebesar 12,6‰, menengah sebesar 12‰, menengah atas sebesar 11,8‰, dan teratas sebesar 11,2‰. Prevalensi berdasarkan tempat tinggal: pedesaan sebesar 11,4‰ dan perkotaan sebesar 12,7‰. Prevalensi berdasarkan tingkat pendidikan: tidak sekolah sebesar 33,8‰, tidak tamat SD sebesar 21,0‰, tamat SD sebesar 13,2‰, tamat SMP sebesar 7,2‰, tamat SMA sebesar 6,9‰, dan tamat D1, D3 dan Perguruan Tinggi sebesar 9,8‰. Prevalensi berdasarkan jenis kelamin: Laki-laki sebesar 12‰ dan perempuan sebesar 12,1‰ (Kemenkes RI, 2018). Stroke di Jawa Tengah tahun 2013 sebanyak 40.972 terdiri dari stroke hemoragik 12.542 dan stroke non hemoragik sebanyak 28.430 (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Secara patofisiologi, stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang menunjukkan beberapa kelainan otak baik secara fungsional maupun struktural yang disebabkan oleh beberapa keadaan patologis dari pembuluh darah serebral atau dari seluruh pembuluh darah otak, yang disebabkan robekan pembuluh darah atau oklusi parsial/total yang bersifat sementara atau permanen (Yasmara et al., 2016). Stroke dapat disebabkan oleh trombosis emboli dan akibat adanya kerusakan arteri seperti usia, hipertensi dan DM. Stroke merupakan penyakit yang mengakibatkan kehilangan kontrol volunter terhadap gerakan motorik, misalnya: hemiplegia (paralisis pada salah satu sisi tubuh), hemiparesis (kelemahan pada salah satu sisi tubuh) dan menurunnya tonus otot abnormal (Wijaya, 2013). Hemiparesis dan hemiplegia merupakan suatu bentuk defisit motorik yang dapat menyebabkan pasien

mengalami penurunan mobilitas, kondisi imobilisasi ini akan mengakibatkan pasien mengalami komplikasi dan defisit kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Hambatan mobilitas fisik menurut Potter & Perry (2010) adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami keterbatasan untuk bergerak secara bebas, mudah dan secara teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat, perubahan dalam mobilitas fisik dapat mengakibatkan pembatasan gerak dalam bentuk tirah baring, serta pembatasan gerak selama penggunaan alat bantu eksternal, pembatasan gerak volunteer, ataupun kehilangan fungsi gerak. Terjadinya hambatan mobilitas fisik merupakan salah satu masalah utama dalam individu yang mengalami stroke non hemoragik. Dimulai vasospasme arteri serebral atau pelebaran syaraf serebral akan berdampak pada terjadinya iskemik/infark pada system sirkulasi yang memberikan dampak secara general pada seluruh tubuh. Baik system neurologi, pernafasan, sirkulasi dan system tubuh vital yang lain.

Mobilisasi adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit khususnya penyakit degeneratif untuk akumulasi diri (Hidayat, 2014). Peran perawat dalam mengatasi dan menanggulangi stroke non hemoragik sebagai berikut perawatan primer yaitu memberikan penkes, perawatan skunder yaitu mengurangi faktor resiko, kuratif yaitu melatih *Range Of Motion* (ROM) untuk meningkatkan kekuatan otot pasien

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Hambatan Mobilitas Fisik”

B. BATASAN MASALAH

Peneliti hanya membatasi kasus klien dengan Tindakan Range Of Motion pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada studi literature ini adalah “Bagaiman Tindakan Range OF Motion Pada Pasien Stroke Non Hemoragik dalam sebuah tinjauan literature review?.”

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil dari Tindakan Range Of Motion pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan hasil dari Tindakan Range Of Motion pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

E. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan studi literature ini dapat bermanfaat bagi semua pihak meliputi

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu kesehatan terutama tentang proses keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

2. Manfaat Praktis

a. Pengembangan Ilmu

Diharapkan studi literature ini dapat menambah rujukan secara klinis sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu kesehatan khususnya pada mata kuliah keperawatan

b. Perawat

Menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

c. Rumah Sakit

Sebagai masukan dan reverensi dalam upaya peningkatan mutu, kualitas pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan terutama pada pasien stroke non heoragik dengan hambatan mobilitas fisik.

d. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan hambatan mobilitas fisik dimasa yang akan datang.

e. Pasien dan Masyarakat

Menambah wawasan dan pengetahuan pasien dan masyarakat tentang bagaimana tanda dan gejala stroke non hemoragik dan cara tindakannya dengan range of motion.